

STUDI EVALUASI PELAKSANAAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NO.19 TAHUN 2005 DI SMK NEGERI 5 DENPASAR

Yuniarika Parwati¹, Md. Yudana², Kd. Rihendra Dantes³

¹²³ Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[yuniarika.parwati](mailto:yuniarika.parwati@pasca.undiksha.ac.id), [made.yudana](mailto:made.yudana@pasca.undiksha.ac.id), [rihendradantes](mailto:rihendradantes@pasca.undiksha.ac.id) }@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel konteks, masukan, proses dan produk, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 5 Denpasar yang berjumlah 86 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Untuk menentukan efektivitas program, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman, untuk kesenjangan menggunakan uji bertanda wilcoxon. Hasil analisis menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar kategori efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dengan hasil positif. Meskipun dalam kategori siap, namun secara umum terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pada evaluasi input yaitu kompetensi tenaga kependidikan. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar tergolong dalam kategori efektif.

Kata kunci: Studi Evaluasi, Pelaksanaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Abstract

This research was quantitative evaluative research that aims to determine the effectiveness and gaps in the implementation of standards teachers and education personnel based on The PP Nomor 19 Tahun 2005 in SMK Negeri 5 Denpasar viewed from variable context, input, process and product as well as the constraints encountered in implementation. The total population in this research of all teachers and education personnel at SMK Negeri 5 Denpasar were 86 people. Data was collected using questionnaires. To determine the effectiveness of the program, raw scores were transformed into T-scores were then verified in a *prototype* Glickman, and marked for gaps using Wilcoxon test. The analysis finds that the effectiveness of teachers and education personnel based on The PP Nomor 19 Tahun 2005 in SMK Negeri 5 Denpasar affective categories of variable context, input, process with positive results. Although the category is ready, but in general there are obstacles encountered in the implementation of standards teachers and education personnel of input on the evaluation of competence of educational staff. It can be concluded that the effectiveness of standards teachers and education personnel based on The PP Nomor 19 Tahun 2005 in SMK Negeri 5 Denpasar classified in the effective category.

Keywords: Evaluation Study, Standards Implementation Teachers and Education Personnel

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga pengisi pembangunan yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa, agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjamin kualitas pendidikan serta peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif. Apabila standar seorang pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai

dan kinerja pendidik telah efektif, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pihak yang berkepentingan secara operasional dan mental harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalnya, karena hanya dengan demikian kinerja mereka dapat efektif. Apabila standar seorang pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dan kinerja pendidik telah efektif, maka tujuan pendidikan akan tercapai.

SMK Negeri 5 Denpasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Denpasar , diselenggarakan untuk mewujudkan amanat pendiri negara sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 5 Denpasar diharapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan khususnya mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 ditinjau dari dimensi *context, input, proses, product* adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena guru memegang peranan sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selagi masih ada proses pendidikan keberadaan guru sangat dibutuhkan. Maka dari itu seorang pendidik dan tenaga kependidikan haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kualifikasi guru turut menentukan keberhasilan pendidikan oleh karena itu rendahnya kualifikasi tenaga pengajar atau guru dapat menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya kualitas tenaga pengajar akan berdampak pada kualitas siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya mutu para lulusan. Oleh karena itu, penulis ingin mengevaluasi pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 5 Denpasar.

Landasan teori penelitian ini adalah Evaluasi Program dan CIPP. Evaluasi program sebagaimana dimaknai sebagai sebuah proses untuk mengetahui apakah sebuah program dapat direalisasikan atau tidak dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh evaluator. Menurut John L Herman dalam Tayibnapis (1989 : 6) program adalah segala sesuatu yang anda lakukan dengan harapan akan mendatangkan hasil atau manfaat. Dari pengertian ini dapat ditarik benang merah bahwa semua perbuatan manusia yang darinya diharapkan akan memperoleh hasil dan manfaat dapat disebut program.

Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (a decision oriented evaluation approach structured) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model CIPP merupakan salah satu model yang paling sering dipakai oleh evaluator. Model ini terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari Context, Input, Process dan Product.

Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model evaluasi CIPP diuraikan sebagai berikut: (a) *Context evaluation to serve planning decision*. Seorang

evaluator harus cermat dan tajam memahami konteks evaluasi yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan merumuskan tujuan program; (b) *Input Evaluation structuring decision*. Segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus disiapkan dengan benar. Input evaluasi ini akan memberikan bantuan agar dapat menata keputusan, menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan, mencari berbagai alternatif yang akan dilakukan, menentukan rencana yang matang, membuat strategi yang akan dilakukan dan memperhatikan prosedur kerja dalam mencapainya.; (c) *Process evaluation to serve implementing decision*. Pada evaluasi proses ini berkaitan dengan implementasi suatu program. Ada sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dalam proses pelaksanaan evaluasi ini. Misalnya, apakah rencana yang telah dibuat sesuai dengan pelaksanaan di lapangan? Dalam proses pelaksanaan program adakah yang harus diperbaiki? Dengan demikian proses pelaksanaan program dapat dimonitor, diawasi, atau bahkan diperbaiki; (d) *Product evaluation to serve recycling decision*. Evaluasi hasil digunakan untuk menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan berikutnya. Apa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat berkaitan dengan program yang digulirkan? Apakah memiliki pengaruh dan dampak dengan adanya program tersebut? Evaluasi hasil berkaitan dengan manfaat dan dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi secara seksama. Manfaat model ini untuk pengambilan keputusan (*decision making*) dan bukti pertanggung jawaban (*accountability*) suatu program kepada masyarakat.

Rumusan masalahnya adalah Seberapakah efektifitas pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 5 Denpasar di tinjau dari konteks, input, proses, produk?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji efektifitas pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMK

Negeri 5 Denpasar di tinjau dari konteks, input, proses, produk.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Subjek/partisipan dalam penelitian ini adalah 86 orang guru. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan pencatatan dokumen. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektivitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Negeri 5 Denpasar, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman.

Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode :

Metode angket digunakan untuk menjangkau data mengenai efektifitas pelaksanaan standar pendidik dan kependidikan yang ditinjau dari komponen CIPP dengan menggunakan instrument yang berupa pedoman angket (kuesioner).

Metode dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan dokumen resmi internal SMKN 5 yang dapat berupa data – data profil sekolah dan dokumen – dokumen lain yang mendukung.

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada *stakeholder* sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 5 Denpasar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pola

instrument tertutup dan terbuka. Pola instrument tertutup dan terbuka. Pola instrumen tertutup digunakan melalui pemanfaatan instrument berupa angket atau kuesioner. Pola instrument terbuka digunakan melalui pemanfaatan instrumen observasi / dokumentasi dan wawancara (interview). Dalam studi evaluatif ini, bentuk kuesioner yang dipakai adalah rating-scale (skala bertingkat), dimana sebuah pernyataan diikuti oleh kolom – kolom yang menunjukkan tingkatan – tingkatan proses kegiatan yang disediakan dalam bentuk pilihan jawaban kuantitatif. Komponen – komponen standar pendidik dan kompetensi guru dijabarkan menjadi instrumen penelitian pada studi diskrepansi ini adalah Context (P1), Input (P2), Proses (P3), Produk (P4).

Pada suatu penelitian ilmiah alat pengumpul data yang digunakan harus memenuhi persyaratan. Kuesioner variabel konteks, input, proses, dan produk sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dalam mengungkapkan apa yang hendak diukur.

Sebelum instrumen digunakan maka kualitasnya harus diteliti terlebih dahulu. Menurut Suharsimi (2007:64) menyatakan agar dapat memperoleh data yang valid instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Menurut Dantes (2001:24) yang dimaksud validitas atau kesahihan suatu perangkat tes adalah taraf sejauh mana peranmgkat tes itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes dengan kriterium.

Untuk memenuhi validitas isi (*content validity*) instrumen ini dilaksanakan *expert judgment* oleh ahli dibidangnya. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen variabel konteks, input, proses, dan hasil. Analisis validitas mengacu pada formula yang dikembangkan oleh Robert Gregory (2000).

Sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T-skor. T-skor

adalah angka skala yang menggunakan mean(rata-rata) dan standar deviasi (SD). Data yang telah diolah atau diproses kemudian dianalisis secara deskriptif yang dibantu dengan analisis komputer program excel. Saat menganalisis masing-masing variabel konteks, input, proses, dan hasil diarahkan pada aplikasi kurva normal. Menentukan tingkat keefektifan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 5 Denpasar dilakukan analisis terhadap variabel konteks, input, proses, dan hasil melalui analisis kuadran Glikman. Kualitas skor masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan kategori T-skor. Jika $T > M$ (mean) adalah positif atau tinggi (+) dan $T < M$ (mean) adalah negatif atau rendah (-). Untuk mengetahui hasil akhir masing-masing variabel konteks, input, proses dan hasil, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif ($\sum \text{skor } + \geq \sum \text{skor } - = +$), begitu sebaliknya jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada jumlah skor negatifnya maka hasilnya negatif ($\sum \text{skor } + < \sum \text{skor } - = -$).

Untuk menguji kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar menggunakan uji non parametrik dengan mengikuti prosedur uji jenjang bertanda Wilcoxon.

Uji jenjang bertanda Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nyata (kesenjangan) antara standar acuan dengan pelaksanaan standar proses oleh pendidik pada satuan pendidikan. Prosedur uji tanda didasarkan pada tanda negatif atau positif dari perbedaan antara pasangan data ordinal dan besarnya beda antara acuan dengan program yang sedang berjalan (Dantes, 1982 : 11).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi evaluatif yang dilakukan terhadap semua pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 5 Denpasar yang berjumlah 86 orang dengan

mengukur variabel konteks yang meliputi: kebijakan pemerintah, dan dukungan/partisipasi masyarakat. Variabel input, meliputi: kualifikasi standar pendidik, kualifikasi standar tenaga kependidikan, kompetensi pendidik, dan kompetensi tenaga kependidikan. Variabel proses, meliputi: tugas pokok dan fungsi, tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan. Sedangkan variabel produk meliputi: produk tenaga pendidikan / tenaga kependidikan. Dengan menganalisis keempat variabel tersebut, maka diperoleh hasil atau produk berupa pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar yaitu: *Pertama*, evaluasi berdasarkan konteks pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar tergolong efektif. Ini berarti kebijakan pemerintah, dan dukungan/partisipasi masyarakat telah mendukung pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Karena komponen-komponen ini dijadikan tolok ukur pada pengukuran variabel konteks.

Pada variabel konteks, secara umum sudah mendukung keberhasilan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Bila dilihat pada masing-masing dimensi, tampak bahwa pada kedua dimensi yang dilibatkan pada variabel konteks semuanya mendukung pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan efektif (+).

Berdasarkan uraian di atas, tampak dengan jelas bahwa pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah, dan dukungan/partisipasi

masyarakat. Dengan demikian faktor konteks sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya suatu sekolah dalam mengimplementasikan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar.

Pada variabel konteks, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel konteks sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 18,058 dengan besar beda 15,291 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan), Berarti tidak terdapat kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel konteks karena pencapaian skor variabel konteks melebihi kondisi ideal yang diharapkan.

Kedua, evaluasi berdasarkan input pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar tergolong efektif. Ini berarti kualifikasi standar pendidik, kualifikasi standar tenaga kependidikan, kompetensi pendidik, dan kompetensi tenaga kependidikan telah mendukung efektivitas implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Karena komponen-komponen ini dijadikan tolak ukur pada pengukuran variabel input.

Pada variabel input secara umum tampak bahwa SMKN 5 Denpasar relatif efektif melaksanakan program standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005. Tetapi pada dimensi kompetensi tenaga kependidikan relatif belum mendukung pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Tidak efektifnya pada variabel input terletak pada kompetensi tenaga

kependidikan. Kompetensi tenaga kependidikan dalam penelitian ini termasuk didalamnya adalah kompetensi tenaga administrasi seperti pendidikan belum mencapai S1, ketrampilan tidak sesuai dengan bidang yang di pegang, kurang menguasai IT. Dalam kondisi ini tampaknya sekolah dalam mengimplementasikan program pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 belum disertai dengan kompetensi tenaga kependidikan yang memadai.

Pada variabel input, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel input sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 194,140 dengan besar beda 14,055 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan), Berarti tidak terdapat kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel input karena pencapaian skor variabel input melebihi kondisi ideal yang diharapkan.

Ketiga, evaluasi berdasarkan proses pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar tergolong efektif.

Pada variabel proses pada umumnya SMK Negeri 5 Denpasar tergolong relatif efektif dalam mengimplementasikan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Dari dua dimensi yang dilibatkan dalam variabel proses yaitu tugas pokok dan fungsi, tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan semuanya telah mendukung mengimplementasikan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar.

Dengan demikian, tugas pokok dan fungsi, tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan mempengaruhi pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar.

Pada variabel proses, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel proses sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 131,500 dengan besar beda 9,295 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan), Berarti tidak terdapat kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel proses karena pencapaian skor variabel proses melebihi kondisi ideal yang diharapkan.

Keempat, evaluasi berdasarkan produk pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar tergolong efektif. Ini berarti hasil yang dicapai dalam pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar sudah sesuai dengan target pencapaian.

Pada variabel hasil, secara umum SMK Negeri 5 Denpasar tergolong relatif efektif (+) dalam melaksanakan program pendidikan. Evaluasi terhadap variabel hasil membantu mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai, seberapa baik dilakukan penghematan dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan. Pada tataran produk evaluasi hasil tertuju pada prestasi tenaga pendidikan / tenaga kependidikan di SMK Negeri 5 Denpasar.

Pada variabel hasil, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar

dari variabel hasil sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 31,744 dengan besar beda 4,454 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan), Berarti tidak terdapat kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel hasil karena pencapaian skor variabel hasil melebihi kondisi ideal yang diharapkan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar adalah pada variabel input yaitu kompetensi tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar belum optimal.

Bila dianalisis secara keseluruhan terhadap variabel konteks, input proses dan produk pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar setelah data ditransformasikan ke dalam T-skor diperoleh hasil analisis seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses dan Hasil

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1	Konteks	46	40	+	Positif
2	Input	49	37	+	Positif
3	Proses	48	38	+	Positif
4	Hasil	37	49	+	Positif
		Hasil		++	Positif,Positif
				++	Positif,Positif

Efektivitas suatu program, termasuk pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan

pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar) dapat dilihat dari berfungsinya secara efektif variabel konteks, input, proses dan hasil yang semuanya mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan. Pada variabel konteks pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dapat dilihat pada komponen konteks: kebijakan pemerintah, dan dukungan/partisipasi masyarakat. Pada komponen input, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar sangat tergantung pada: kualifikasi standar pendidik, kualifikasi standar tenaga kependidikan, kompetensi pendidik, dan kompetensi tenaga kependidikan. Demikian pula halnya dengan keberadaan proses, baik menyangkut tugas pokok dan fungsi, tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan berpengaruh terhadap pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Untuk menyakinkan bahwa SMK Negeri 5 Denpasar efektif mengimplementasikan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 dapat dilihat dari kualitas hasil. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan indikator keberhasilan program, berarti sekolah tersebut tidak efektif dalam mengimplementasikan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005. Dengan demikian pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dikatakan efektif, berarti harus memiliki unsur-unsur latar, masukan, proses dan produk sama-sama efektif (+ + + +).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar

ternyata efektif (+ + + +). Temuan studi evaluatif bahwa pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar ternyata efektif dikarenakan variabel konteks ditemukan pada kategori efektif (+), variabel input efektif (+), variabel proses efektif (+), dan variabel hasil efektif (+). Dilihat dari kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar sudah mencapai standar karena tidak terjadi kesenjangan (TS).

Selain variabel konteks dan input proses belajar-mengajar juga sangat penting dalam mewujudkan pelaksanaan program pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam melaksanakan misi institusi agar dapat menyiapkan tamatan yang memenuhi kebutuhan pembangunan masa kini dan masa yang akan datang adalah terlaksananya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien. Guru sebagai sumber daya manusia yang ada di sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan institusi karena guru adalah pengelola KBM bagi para siswa. agar KBM berjalan efektif dan efisien harus disediakan guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, baik jumlah, kualifikasi maupun spesialisasi.

Pada variabel hasil, secara umum SMK Negeri 5 Denpasar tergolong relatif efektif (+) dalam melaksanakan program pendidikan. Evaluasi terhadap variabel hasil membantu mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai, seberapa baik dilakukan penghematan dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan. Pada tataran produk evaluasi hasil tertuju pada prestasi tenaga pendidikan / tenaga kependidikan di SMK Negeri 5 Denpasar.

Pada variabel hasil, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19

Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel hasil sudah mencapai standar. Dari uji tanda berjenjang wilcoxon dengan membandingkan kondisi nyata dengan kondisi ideal (standar) dengan rata-rata sebesar 31,744 dengan besar beda 4,454 bertanda positif dengan kategori TS (tidak terjadi kesenjangan), Berarti tidak terdapat kesenjangan pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dari variabel hasil karena pencapaian skor variabel hasil melebihi kondisi ideal yang diharapkan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar adalah pada variabel input yaitu kompetensi tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar belum optimal.

PENUTUP

.Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori efektif. Bila dilihat secara rinci tampak bahwa kedua dimensi yang dilibatkan pada variabel konteks, semuanya sudah mendukung pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Di lihat dari kesenjangan, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel kontek telah mencapai standar karena tidak terjadi kesenjangan.

Kedua, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan

berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel input tergolong dalam kategori efektif. Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, yakni: kualifikasi standar pendidik, kualifikasi standar tenaga kependidikan, kompetensi pendidik, dan kompetensi tenaga kependidikan; hanya pada dimensi kompetensi tenaga kependidikan belum mendukung pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar. Di lihat dari kesenjangan, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel input telah mencapai standar karena tidak terjadi kesenjangan.

Ketiga, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel proses tergolong dalam kategori efektif, dan (4) pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel produk/hasil tergolong dalam kategori efektif. Di lihat dari kesenjangan, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel proses telah mencapai standar karena tidak terjadi kesenjangan.

Keempat, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel produk/hasil tergolong dalam kategori efektif. Dari satu dimensi yang dilibatkan dalam pengukuran variabel produk, yakni: prestasi pendidik dan tenaga kependidikan ternyata pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar telah mampu mencapai tujuan seperti telah ditetapkan.

Di lihat dari kesenjangan, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar dilihat dari variabel hasil telah mencapai standar karena tidak terjadi kesenjangan.

Kelima, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar adalah pada variabel input yaitu kompetensi tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar belum optimal.

Dari pembahasan hasil penelitian dan simpulan, bahwa pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar akan efektif jika berfungsinya secara efektif konteks, input, proses dan produk. Dengan demikian temuan studi evaluatif ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemerintah Kota Denpasar. Oleh karena itu, agar pelaksanaan program pendidikan efektif, variabel konteks, input, proses dan produk harus diperhatikan.

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil studi evaluatif ini tidak terbatas pada pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 di SMK Negeri 5 Denpasar, akan tetapi dapat diterapkan pada SMK-SMK yang lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian ini, tergantung pada kualitas fungsi konteks, input, proses dan produk.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yakni:

Pertama, kepada Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga agar melaksanakan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005

secara optimal. Adanya standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 diharapkan pemberlakuannya disertai dengan peraturan yang jelas.

Kedua, kepada kepala SMK di Kota Denpasar hendaknya selalu mengedepankan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga output memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 sehingga apa yang menjadi kebutuhan para pendidik tersebut dapat diperbaiki dan tenaga kependidikan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 sehingga apa yang menjadi kebutuhan para pendidik tersebut dapat diperbaiki.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. dan Safruddin, Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2007. Peraturan Mendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru.
- Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Fuddin Van Batavia under Uncategorizeed. (Juli, 2008). *Program evaluasi dengan metode CIPP*. Diakses/download Maret, 2012 dari <http://fuddin.wordpress.com/2011/07/02/teori-evaluasi-dengan-cipp/>
- Gagne, R.M. dan L.J. Briggs. 1979. *Principles of Instruction Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan (KTSP). Jakarta:
Grafindo

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 19 Tahun 2005 tentang
Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005
tentang Standar Nasional
Pendidikan.
<http://www.depdiknas.go.id/> inlink.
(accessed 9 Feb 2003).

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008
tentang Guru.

Peraturan Mendiknas No. 16 Tahun 2007
tentang Standar Kualifikasi
Akademik dan Kompetensi Guru.

Reece, I. dan Stephen Walker. 2004.
Teaching, Training and Learning, 5th
ed. Great Britain: Oxford Business
Education

Santosa, I Putu Pranatha. 2012. Studi
Evaluasi Manajemen Berbasis
sekolah (pada Tiga Sekolah SMP
yang sebelumnya sekolah rintisan).
Singaraja: Program Pascasarjana
Undiksha

Stufflebeam, D.L.H Mckee dan B. Mckee.
2003. *The CIPP Model for
Evaluation. Paper presented at the
2003 Annual Conference of the
Oregon Program Evaluation Network
(OPEN)*. Portland, Oregon.

Sudarwan D. 2002. Inovasi Pendidikan:
*Dalam Upaya Meningkatkan
Profesionalisme Tenaga
Kependidikan*. Bandung : Pustaka
Setia.

Tilaar, H.A.R, 2006, *Standarisasi
Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan
Kritis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tayibnapi, F.Y. 2000. *Evaluasi Program*.
Rineka Cipta. Jakarta

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005
tentang Guru dan Dosen.

Worthen dan Sanders. 1979. Dalam *Blog
Djumaidi Lababa*. Berbagai sumber
dari internet melalui [www.
google.com](http://www.google.com)